

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak

Nama Madrasah	: MI Nahdlatussubban
Bentuk Pendidikan	: MI
Nama Kepala Madrasah	: Lihatus Sya'adah, S.Pd.I
Nama Yayasan	: Nahdlatussyubban
Status Madrasah	: Swasta
NPSN	: 60712677
Alamat Madrasah	: Jl. Tanggul Tuntang
Desa/Kelurahan	: Ploso
Kecamatan	: Karangtengah
Kabupaten	: Demak
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59561
Tahun Berdiri	: 1986
Akreditasi	: A

2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak

Seperti kebanyakan lembaga pendidikan lainnya, pendirian MI Nahdlatussubban Ploso tidak berubah. Madrasah ini semakin populer di kalangan warga Desa Ploso, meski sebenarnya bukan lembaga pendidikan yang biaya operasionalnya selalu ditanggung pemerintah.

Pada bulan Juli 1986 MI Nahdlatussubban didirikan oleh Yayasan Nahdlatussyubban Ploso yang dikelola oleh masyarakat desa Ploso, siswa-siswinya mayoritas warga Desa Ploso dan Sebagian juga berasal dari tetangga desa dari Grogol, Kecamatan Guntur dan Kecamatan Wonosalam yang ingin mendaftarkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. MI Nahdlatussubban Ploso letaknya yang strategis karena terletak di sekitar lingkungan yang kental dengan kegiatan keagamaan yaitu di Pondok Pesantren Putra Sabilun Najah dan Pondok Pesantren Putri Sabilul Qur'an. Selain siswa sekolah di MI Nahdlatussubban Ploso, Sebagian siswa juga mondok di pondok pesantren sekitar sekolah. MI Nahdlatussubban Ploso yang berlokasi di Desa Ploso yang dulu hanya satu kelas (sekitar 30 anak), sekarang sudah mencapai 228 siswa, dan sudah memiliki gedung sendiri. Dan juga saat ini guru di MI Nahdlatussubban

Ploso sebanyak 10 orang dengan jumlah siswa setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan.⁷⁸

MI Nahdlatussubban Ploso merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Bhayangkara Baru 8A Demak, Adapun lokasi MI Nahdlatussubban Ploso terletak pada geografis yang sangat cocok, untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk dan terletak dekat dengan tempat yang kental dengan ajaran agama yaitu pondok pesantren. Kebanyakan siswa selain sekolah di MI Nahdlatussubban juga mondok di Pondok Pesantren Sabilun Najah dan Pondok Pesantren Sabilul Qur'an. Desain MI Nahdlatussubban Ploso diperhatikan agar pembelajaran menjadi nyaman. Hal ini terlihat dari desain ruang belajar yang letaknya cukup jauh dari jalan utama untuk meredam kebisingan kendaraan yang melintas dan angkutan umum lainnya namun tetap memungkinkan siswa untuk belajar dengan tenang.

MI Nahdlatussubban Ploso dikelilingi oleh Wonosalam di sebelah utara, Kampung Warga di sebelah barat, Pondok Pesantren Putra Sabilun Najah di sebelah selatan, serta MTs dan SMA dalam satu Yayasan di sebelah timur.⁷⁹

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak

MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak adalah sebuah lembaga pendidikan yang pastinya memiliki visi dan misi serta tujuan. Adapun visi dan misi serta tujuan MI Nahdlatussubban Ploso yaitu :

a. Visi MI Nahdlatussubban

Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang fundamental, MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak harus memperhatikan harapan masyarakat serta harapan siswa, orang tua, dan organisasi yang mempekerjakan lulusan madrasah. Selain itu, MI Nahdlatussubban Ploso bertujuan untuk menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi informasi, serta kemajuan dan kesulitan

⁷⁸ Arsip Data MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak, Pada hari Selasa, tanggal 20 September 2022

⁷⁹ Arsip Data MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak, Pada hari Selasa, tanggal 20 September 2022

madrasah baik dari segi internal maupun eksternal. Untuk itu MI Nahdlatussubban Ploso ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu: “Terwujudnya Siswa yang Unggul dan Berprestasi Religius Islami, Disiplin, dan Peduli”.⁸⁰

b. Misi MI Nahdlatussubban

Sedangkan misi MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak adalah melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAKEM dan Saintifik agar dapat menumbuh kembangkan potensi siswa secara maksimal dengan landasan religius, menguasai ilmu pengetahuan, berakhlak mulia, dan terampil.⁸¹

c. Tujuan Umum MI Nahdlatussubban

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸²

d. Tujuan Khusus MI Nahdlatussubban

Sebagai perguruan tinggi, MI Nahdlatussubban Ploso diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan negara dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, madrasah telah menetapkan tujuan yang jelas untuk menciptakan lulusan yang unggul dalam bidang-bidang berikut:

- 1) Rata-rata US/UM mencapai nilai minimal 7,6 yang diperoleh dengan cara religius dan disiplin.
- 2) Madrasah berhasil menjadi juara dalam lomba akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten.
- 3) Lulusan madrasah mampu menghafal juz Amma, Asmaul Husna, hafal surat-surat pilihan, tartil membaca tahlil, dan terampil berpidato.
- 4) Siswa mempunyai kompetensi dan konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan disiplin, salat

⁸⁰ Arsip Data MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak, Pada hari Selasa, tanggal 20 September 2022.

⁸¹ Arsip Data MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak, Pada hari Selasa, tanggal 20 September 2022.

⁸² Dokumentasi File Sekolah Nahdlatussubban Demak, diperoleh pada hari Selasa, tanggal 20 September 2022.

dengan benar, tertib dan khusu', gemar, fasih, dan tartil membaca al Qur'an, sadar beramal, dan berakhlak mulia.

- 5) Terwujudnya perilaku dan budaya Islami di lingkungan madrasah yang religius, disiplin dan peduli.
- 6) Siswa mempunyai kebiasaan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah.
- 7) Kegiatan pembelajaran 90% tepat waktu.
- 8) Kedisiplinan datang ke madrasah 90%.
- 9) Memiliki tim pramuka tergiat, tim rebana, dan tim olahraga yang kompetitif yang dilandasi nilai religius, jujur, disiplin, dan peduli.
- 10) Kesadaran lingkungan warga madrasah mencapai 75% dengan melakukan upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran, pencegahan terhadap terjadinya kerusakan dan upaya terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 11) Kesadaran infaq dan sedekah warga madrasah serta kegiatan sosial madrasah meningkat 100%.⁸³

4. Sarana dan Prasarana Madrasah

Penyediaan sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Sumber daya pendidikan yang ditawarkan di MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak cukup baik. Layar LCD dan proyektor adalah salah satu alat pengajaran yang digunakan di Madrasah. Sedangkan prasarana terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang tata usaha, mushola, perpustakaan, toilet guru, toilet siswa, gudang, dan tempat parkir. Di perpustakaan tersedia beberapa buku pembelajaran, buku bacaan umum, buku bacaan agama dan Al-Qur'an, untuk siswa.⁸⁴

5. Data Pendidik

MI Nahdlatussubban Ploso melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari; kelas dimulai pada hari Senin hingga Kamis pukul 07.00 hingga 11.30 WIB, sedangkan pada hari Jumat dan Sabtu dimulai pukul 07.00 hingga 10.30 WIB. Lembaga pendidikan ini sangat menekankan kualitas guru karena memahami betapa pentingnya mereka untuk keberhasilan proses

⁸³ Arsip Data MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak, Pada hari Selasa, tanggal 20 September 2022.

⁸⁴ Arsip Data MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak, Pada hari Selasa, tanggal 20 September 2022.

belajar mengajar. Ini ditunjukkan oleh fakultas pengajaran di universitas ini, yang hampir seluruhnya terdiri dari para pendidik. Jumlah pendidik seluruhnya ada 9 orang guru terdiri dari 3 guru perempuan berijazah S1, 1 guru perempuan berijazah PGA, 1 guru perempuan berijazah SMA, 3 guru laki-laki berijazah S1, dan 1 guru laki-laki berijazah SMA.⁸⁵

6. Data Siswa

Kegiatan belajar mengajar tidak mungkin dapat berjalan lancar tanpa adanya siswa. Karena siswa merupakan salah satu unsur pendidikan. Adapun jumlah siswa di MI Nahdlatussubban Ploso tercatat sebanyak 226 orang, terdiri dari 124 siswa laki-laki dan 102 siswi perempuan. Jumlah tersebut terbagi dalam 8 ruangan.⁸⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, wali kelas dan siswa kelas II. Observasi dilakukan peneliti dalam proses penerapan metode *Index Card Match* untuk lebih meneliti informasi yang akan dibutuhkan. Selain itu akan diperkuat dengan dokumentasi. Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan, terdapat tiga gambaran penelitian : (1) penerapan metode *Index Card Match* pada Mata Pembelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak (2) peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Index Card Match* Mata Pembelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak (3) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Index Card Match* pada Mata Pembelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak.

1. Penerapan Metode *Index Card Match* pada Mata Pembelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan guru Matematika kelas II di MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak yang bernama Ibu Murdianing Khasanah beliau menjelaskan bahwa penerapan metode *Index Card Match*

⁸⁵ Arsip Data MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak, Pada hari Selasa, tanggal 20 September 2022.

⁸⁶ Arsip Data MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak, Pada hari Selasa, tanggal 20 September 2022.

untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu :

- a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match*

Hasil wawancara dengan Ibu Murdianing Khasanah selaku guru kelas II di MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak menjelaskan bahwa Teknik *Index Card Match* adalah pendekatan yang unik dan inovatif bagi guru untuk menambah kesenangan dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Pendekatan *Index Card Match* melibatkan penyampaian konten menggunakan kartu permainan yang memiliki pertanyaan yang harus ditebak oleh siswa dan kemudian mencari pasangan pada kartu dengan kata-kata pada jawabannya. Menemukan pasangan pertanyaan dan jawaban adalah tugas utama dalam pendekatan ini. Dengan berspekulasi dan mencari kata, siswa berlatih mengingat konten yang telah mereka pelajari sebelumnya.⁸⁷

Guru dengan cermat menyiapkan semua bahan yang diperlukan selama fase perencanaan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum perencanaan meliputi sumber belajar yang meliputi RPP, silabus, dan media yang akan digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran, serta potongan kartu stok berisi soal dan jawaban yang akan dibagikan kepada siswa.⁸⁸

Pendidik menciptakan strategi instruksional *Index Card Match*. Guru memilih materi yang akan digunakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *Index Card Match*, menyiapkan media pembelajaran, membuat skenario implementasi strategi, kemudian menggunakan metode *Index Card Match* untuk membuat alat evaluasi pembelajaran. berdasarkan indikatornya.⁸⁹

Peneliti menemukan bahwa persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar matematika meliputi pemilihan materi yang akan digunakan, membuat RPP materi pelajaran, menyiapkan media pembelajaran, membuat

⁸⁷ Murdianing Khasanah, Wawancara dengan guru Matematika kelas II.

⁸⁸ Murdianing Khasanah, Wawancara dengan guru Matematika kelas II.

⁸⁹ Hasil Observasi Perencanaan Penerapan Metode *Index Card Match* Pada Pembelajaran Matematika Kelas II

skenario pelaksanaan yang akan digunakan, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Index Card.

Sesuai dengan pernyataan guru, Ayu Khafidzah, selaku siswa kelas II juga menyatakan bahwa selama proses pembelajaran, dia merasa sangat senang. Dikarenakan suasana kelas menjadi lebih aktif dan seru. Dia bisa belajar dan bermain, sehingga dalam pelaksanaan mata pelajaran terkesan tidak monoton.⁹⁰

Sejalan dengan pendapat Ayu Khafidzah, pendapat lain juga turut diutarakan oleh Muhammad Afifuddin, ia mengatakan bahwa adanya penerapan metode membuat dia semangat belajar. Selain itu dia juga merasa tidak terbebani, pembelajaran semakin seru karena tidak terfokus pada kegiatan ceramah. Afifuddin mengaku senang dengan mata pelajaran matematika lantaran penggunaan metodenya yang menarik.⁹¹

Sedangkan menurut Muhlisoh, siswa kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak juga mengungkapkan hal serupa yakni merasa sangat senang dengan adanya pembelajaran matematika. Dikarenakan metodenya yang menarik membuat Muhlisoh menjadi bersemangat dalam mempelajari materi matematika. Menurut muhlisoh, materi yang paling di sukai adalah satuan panjang. Dikarenakan dia bisa maju ke depan untuk menempelkan mana satuan panjang yang benar.⁹²

Sedangkan menurut Zakki Muhammad, berpendapat bahwa dia juga sangat senang dalam mengikuti alur pembelajaran matematika. Dikarenakan metodenya yang seru dan enak untuk didengarkan.⁹³

Menurut Kania Zahra Salsabila, penggunaan metode *Index Card Match* memang sangat cocok diterapkan di kelasnya. Siswa jadi lebih santai dalam mengerjakan matematika. Selain itu guru yang mengajar juga menjadi lebih ramah.⁹⁴

⁹⁰ Ayu Khafidzah, Wawancara dengan siswa kelas II.

⁹¹ Muhammad Afifuddin, Wawancara dengan siswa kelas II.

⁹² Muhlisoh, Wawancara dengan siswa kelas II.

⁹³ Zakki Muhammad, Wawancara dengan siswa kelas II.

⁹⁴ Kania Zahra Salsabila, Wawancara dengan siswa kelas II.

Menurut Muhammad Aniq, selaku siswa kelas II mengaku senang dengan adanya penerapan metode *Index Card Match*. Dikarenakan melalui penggunaan metode ini, Aniq mampu belajar dengan lebih mudah. Selain itu penjelasan guru juga tidak monoton.⁹⁵

Nayla Faridatun Nichla, juga menyatakan pendapat yang sama. Nayla sangat senang dengan adanya penggunaan metode *Index Card Match*. Nayla bisa belajar dengan santai dan tidak tertekan.⁹⁶

Menurut Nancy Aerlyn, metode *Index Card Match* memang sangat cocok. Nancy berpendapat dengan adanya metode ini dia dan teman-temannya menjadi semangat belajar matematika.⁹⁷

Muhammad Irfan juga memiliki pendapat yang sama dengan teman-temannya. Melalui penggunaan metode *Index Card Match*, Irfan mampu belajar materi matematika dengan mudah. Sehingga hal itu mampu mempengaruhi nilai matematikanya naik.⁹⁸

Muhammad Aji Saputra, selaku siswa kelas II juga menyatakan bahwa selama proses pembelajaran, dia merasa sangat senang. Dikarenakan suasana kelas menjadi lebih aktif dan seru. Dia bisa belajar dan bermain, sehingga dalam pelaksanaan mata pelajaran terkesan tidak monoton.⁹⁹

- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Murdianing Khasanah selaku guru kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak bahwa Di kelas II, ceramah, sesi tanya jawab, dan tugas pekerjaan rumah lebih sering digunakan dalam pembelajaran matematika. Tantangan lain ditemukan, seperti fakta bahwa siswa kesulitan untuk memperhatikan saat mereka belajar dan membutuhkan banyak waktu untuk memahami konsep yang diajarkan.¹⁰⁰ Hal ini terjadi karena guru menggunakan strategi mengajar yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus mempertimbangkan

⁹⁵ Muhammad Aniq, Wawancara dengan siswa kelas II.

⁹⁶ Nayla Faridatun Nichla, Wawancara dengan siswa kelas II.

⁹⁷ Nancy Aerlyn, Wawancara dengan siswa kelas II.

⁹⁸ Muhammd Irfan, Wawancara dengan siswa kelas II.

⁹⁹ Muhammad Aji Saputra, Wawancara dengan siswa kelas II.

¹⁰⁰ Murdianing Khasanah, Wawancara dengan guru Matematika kelas II.

strategi pengajaran yang tepat yang sesuai dengan materi pelajaran dan kepribadian siswa untuk mencegah siswa menjadi mudah bosan dan untuk mendorong belajar aktif. Tiga tugas diselesaikan selama fase implementasi, yaitu:

- 1) Kegiatan pertama yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *Index Card Match* dimulai dengan guru menyampaikan selamat datang untuk memulai kuliah. Siswa menanggapi sambutan guru dengan antusias. Kemudian guru menugaskan salah satu anggota kelas untuk memimpin kelompok berdoa. Guru kemudian bertanya tentang kinerja kelas sebelum memverifikasi kehadiran. Guru kemudian membuat upaya untuk mendapatkan siswa siap untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru juga menjelaskan tujuan dan keuntungan yang datang dengan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰¹
- 2) Kegiatan kedua ini merupakan kegiatan pokok yang dilakukan, yaitu guru menyampaikan materi. Setelah itu siswa mulai mendengarkan beberapa penjelasan dari guru tentang bangun datar. Setelah selesai guru meminta siswa untuk memahamai lebih detail tentang materi bangun datar. Guru membuat sebanyak mungkin kartu indeks dengan pertanyaan dan jawaban karena ada murid dalam fase berikutnya dari teknik Pencocokan Kartu Indeks. Kartu tersebut memiliki warna yang bervariasi antara soal dan jawaban. Dengan menggunakan pendekatan *Index Card Match*, guru melewati aturan permainan. Setelah itu, guru membagikan kartu secara acak di antara siswa, memberikan masing-masing kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban. Guru kemudian memberi kelas waktu untuk mempertimbangkan kartu yang telah mereka berikan. Siswa harus mempertimbangkan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi pasangan kartu yang cocok dengan yang mereka dapatkan karena setiap kartu harus memiliki pendamping. Guru membimbing kelas dalam

¹⁰¹ Murdianing Khasanah, Wawancara dengan guru Matematika kelas II.

fase ini sehingga semua orang dapat memahami dan tidak merasa kehilangan.

Guru kemudian menginstruksikan kelas untuk berdiri dari tempat duduk mereka dan mencari pasangan kartu yang diberikan. Siswa akhirnya menemukan pasangan kartu. Untuk berbicara tentang apa yang mereka miliki, siswa diminta untuk berdiri berdampingan.

Fase terakhir melibatkan *guru* memanggil setiap pasangan secara acak dan meminta mereka maju untuk melaporkan temuan mereka ke kelas. *Guru* dan siswa lain dalam situasi ini memperhatikan apakah jawaban kartu yang dicocokkan sudah benar dan sesuai; jika ya, pasangan itu boleh duduk; Namun, jika jawabannya tidak tepat pada waktu yang ditentukan, mereka dapat diarahkan, selama mereka tidak segera memberikan jawabannya.¹⁰²

- 3) Kegiatan ketiga yaitu penutup. Pada titik ini, *guru* menawarkan kesempatan kepada kelas untuk mengajukan pertanyaan tentang topik apa pun yang mungkin masih belum mereka pahami. Setelah konten pembelajaran selesai, *guru* mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka. Ceramah kemudian ditutup dengan salam dari *guru*.¹⁰³ Dari sini kemampuan siswa dapat diukur setelah menerapkan metode *Index Card Match* pada pembelajaran Matematika.

Berdasarkan temuan peneliti tentang proses penerapan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Matematika materi bangun datar yaitu: *guru* membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan dengan membaca do'a bersama, setelah itu *guru* menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, setelah itu *guru* melakukan apersepsi untuk mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, *guru* menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Selanjutnya *guru* menyampaikan materi bangun datar, *guru* menyiapkan kartu yang akan digunakan, *guru*

¹⁰² Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menggunakan Metode *Index Card Match* Pada Pembelajaran Matematika Kelas II

¹⁰³ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menggunakan Metode *Index Card Match* Pada Pembelajaran Matematika Kelas II

menjelaskan aturan main pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match*, guru mengocok potongan kartu yang akan dibagikan, guru memberikan potongan kartu kepada siswa secara acak, guru memberikan kesempatan waktu kepada siswa untuk mencari pasangannya, setelah waktu selesai guru meminta siswa berkumpul pada pasangannya, kemudian guru memanggil siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil yang didapat dengan pasangannya, guru dan peserta didik lain menyimak soal dan jawaban pada pasangan kartu yang dibacakan, apabila kartu yang dipegang sesuai dengan pasangannya maka siswa lain menjawab “Benar” apabila salah siswa menjawab “Salah”.

Diakhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Index Card Match* Mata Pelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Murdianing Khasanah selaku guru kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak bahwa dalam pembelajaran Matematika guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Guru sebagai penyampai materi sedangkan siswa hanya sebagai pendengar yang selesai mendengarkan kemudian mengerjakan latihan. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi bangun datar masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena penyampaian materi dengan ceramah dan guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton, sehingga perlu untuk memperbaiki keadaan tersebut.¹⁰⁴

Pembelajaran Matematika materi bangun datar kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak dalam hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Index Card Match* belum sepenuhnya maksimal, maka dari itu guru harus menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa senang dan mudah untuk memahami materi yang diberikan.

Menurut Ibu Murdianing Khasanah selaku guru kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak bahwa

¹⁰⁴ Murdianing Khasanah, Wawancara dengan guru Matematika kelas II.

penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa, yaitu siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran, siswa kurang diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, siswa juga kurang di bangkitkan minatnya. Proses pembelajaran menjadi tidak antusias, siswa kelihatan gelisah, tidak semangat bahkan ada yang bermain-main sendiri. Selain itu, siswa sering kali merasa bosan dengan pembelajaran Matematika. Kekurangaktifan siswa mungkin diakibatkan karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru. Guru belum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang telah diberikan oleh gurunya.¹⁰⁵

Ibu Murdianing Khasanah selaku guru kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak juga menjelaskan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode *Index Card Match* dalam proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi siswa selama proses pembelajaran melalui metode ini terlihat lebih aktif dan tidak bingung. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa sudah memahami tentang metode *Index Card Match*, hal ini tampak dari siswa yang sudah mampu menjalankan intruksi guru dengan baik. Siswa melakukan kegiatan dengan semangat dalam mencari pasangan dari tiap potongan kartu dan sudah mulai memperhatikan atau menyimak kegiatan yang dilakukan temannya saat membacakan kartu yang mereka pegang. Sehingga siswa lainnya bisa mempraktekan pada saat gilirannya.¹⁰⁶ Setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match*, siswa jadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pernyataan tersebut juga dijelaskan Nayla siswa dari kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak ia menjelaskan bahwa lebih suka jika belajar matematika menggunakan metode seperti kartu *Index Card Match* ini, karena dengan belajar menggunakan metode ini seperti belajar sambil

¹⁰⁵ Murdianing Khasanah, Wawancara dengan guru Matematika kelas II.

¹⁰⁶ Murdianing Khasanah, Wawancara dengan guru Matematika kelas II.

bermain dan menjadi lebih menyenangkan dan tidak bingung dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru.¹⁰⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Index Card Match* menunjukkan pembelajaran yang dilakukan sudah baik serta nilai dari tugas yang diberikan sudah meningkat, keaktifan siswa sudah terlihat, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena adanya unsur permainan yang membuat siswa tidak hanya diam tetapi berusaha menebak kata pada kartu soal dengan benar. Hal ini terlihat para siswa mampu menguasai pembelajaran Matematika materi bangun datar. Dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi bangun datar di kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Matematika kelas II di MI Nahdlatussubban, sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung dalam penerapan metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban

Pendidik yang dapat menerapkan metode *Index Card Match* dengan tepat dalam pembelajaran Matematika, akan menjadikan siswa yang awalnya tidak menyukai pembelajaran Matematika akan berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan jika menggunakan metode tersebut. Pada dasarnya keberhasilan dalam sebuah pembelajaran itu tergantung pada pendidik. Saat pendidik dalam memilih pembelajaran metode *Index Card Match* ada beberapa faktor-faktor pendukung yang harus diperhatikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Murdianing Khasanah selaku guru kelas II di MI Nahdlatussubban menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam menerapkan metode *Index Card Match* pada pembelajaran Matematika materi bangun datar adalah anak lebih suka jika memakai metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Matematika, karena bagi siswa metode *Index*

¹⁰⁷ Nayla Faridatun Nichla, Wawancara dengan Siswa.

Card Match sangat menyenangkan. Dapat dilihat dari antusias siswa yang sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan antusias siswa yang tinggi bisa dengan mudah untuk tercapainya tujuan pembelajaran, serta dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan seperti belajar sambil bermain.¹⁰⁸

Agar antusias siswa tidak mudah hilang, maka pendidik harus menciptakan inovasi pembelajaran yang nyaman dan ceria di dalam kelas. Pendidik harus memilih metode yang cocok sesuai dengan keadaan siswa di kelas. Sebelum metode *Index Card Match* diterapkan di MI Nahdlatussubban masih banyak siswa yang kesulitan dalam belajar Matematika khususnya materi bangun datar dengan baik dan tepat, tetapi setelah diterapkan metode *Index Card Match* membuat siswa lebih senang dan mudah dalam mengingat materi bangun datar.¹⁰⁹

Seperti yang dijelaskan Ibu Murdianing Khasanah selaku guru kelas II di MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak bahwa selain antusias siswa, kemampuan guru dalam membuat metode harus sesuai dengan kondisi siswa dan harus menarik agar antusias siswa bertambah, kalau antusias siswa bertambah, pembelajaran di kelas nantinya akan menjadi lebih menyenangkan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu Khafidzah menjelaskan bahwa dia merasa tertarik dan senang ketika proses pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match*, karena mereka dapat menangkap pelajaran dengan lebih mudah. Dia juga tidak merasa jenuh dan bosan karena mereka belajar sambil bermain.¹¹¹ Peserta didik juga bekerja sama dengan siswa lain untuk menemukan sebuah jawaban dan menjadi lebih berani untuk berpendapat ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan metode *Index Card Match* yaitu kemampuan guru dalam membuat metode harus sesuai dengan materi yang

¹⁰⁸ Murdianing Khasanah, Wawancara dengan guru Matematika kelas II.

¹⁰⁹ Data Dokumentasi, Hasil menerapkan metode *Index Card Match* Siswa.

¹¹⁰ Murdianing Khasanah, Wawancara dengan guru Matematika kelas II.

¹¹¹ Ayu Khafidazah, Wawancara dengan siswa

telah diajarkan, antusias siswa ketika belajar Matematika menggunakan metode *Index Card Match*, dan dapat menarik siswa dalam belajar. Semua itu menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match*.

- b. Faktor penghambat dalam penerapan metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban

Proses pembelajaran Matematika yang kurang efisien, kurang menarik dan cenderung membosankan akan mudah menjadikan hasil belajar siswa menjadi berkurang. Jika motivasi belajar anak berkurang, artinya akan ada indikasi-indikasi dengan minat belajar pada siswa. Untuk mengetahui penyebab motivasi anak dalam belajar Matematika berkurang, guru harus spekulasi diri agar mengetahui faktor penghambatnya.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah ada peningkatan, namun masih ada beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Murdianing Khasanah selaku guru kelas II bahwa pada saat proses pembelajaran terdapat beberapa faktor penghambat yaitu beberapa siswa masih ada yang belum memperhatikan penjelasan guru sehingga materi yang diajarkan kurang dipahami, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih terlihat kurang, karena siswa masih terlihat kurang aktif dan belum berani mengajukan pertanyaan mengenai hal yang tidak dipahami maupun menyampaikan pendapatnya sendiri, pada saat melaksanakan permainan mencocokkan kartu ada beberapa siswa masih terlihat bingung sehingga masih banyak hasil pencocokkan kartu tidak tepat, dan masih banyak siswa yang belum bekerjasama dan bertukar pendapat dengan pasangan mengenai soal dan jawaban yang terdapat pada kartu.¹¹² Penerapan metode *Index Card Match* dapat menjadi solusi untuk siswa mudah memahami materi yang disampaikan, tidak mudah bosan dan lebih aktif saat pembelajaran.

Ibu Murdianing Khasanah juga menjelaskan bahwa faktor penghambat adanya penerapan metode *Index Card Match* adalah kurangnya durasi yang diberikan dalam

¹¹² Murdianing Khasanah, Wawancara dengan guru Matematika kelas II.

menyampaikan metode *Index Card Match*. Dikarenakan metode ini membutuhkan waktu yang cukup lumayan dalam menerapkannya di dalam kelas. Selain itu faktor penghambat lainnya adalah siswa yang terkadang susah diatur. Sehingga sebagian siswa kurang memperhatikan intruksi dari guru. Inilah yang menjadi penghambat selama pelaksanaan metode *Index Card Match*.¹¹³

Dari pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran Matematika menggunakan metode *Index Card Match* yaitu kurangnya waktu yang diberikan dalam pelaksanaan metode serta siswa yang kurang memperhatikan intruksi dan perkataan dari guru.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian di MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak, maka penulis akan menganalisis : (1) penerapan metode *Index Card Match* pada Mata Pembelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak (2) peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Index Card Match* Mata Pembelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak (3) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Index Card Match* pada Mata Pembelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak.

1. Penerapan Metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak

Dalam penerapan metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Matematika kelas II di MI Nahdlatussubban terdapat 2 tahap, sebagai berikut :

- a. Perencanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Index Card Match*

Sebelum menggunakan teknik *Index Card Match* untuk belajar matematika, pastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. *Guru* dengan cermat menyiapkan semua bahan yang diperlukan selama fase perencanaan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum perencanaan meliputi sumber belajar yang meliputi RPP, silabus, dan media yang akan digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran, serta

¹¹³ Murdianing Khasanah, Wawancara dengan guru Matematika kelas II.

potongan kartu stok berisi soal dan jawaban yang akan dibagikan kepada siswa.

Alat evaluasi pembelajaran dibuat oleh guru dengan menggunakan metode *Index Card Match* sesuai dengan indikatornya setelah menentukan materi yang akan digunakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *Index Card Match*, menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan membuat skenario untuk implementasi strategi yang dipilih.

Hal ini sejalan dengan teori Mardiah Kalsum Nasution bahwa guru harus mampu mengendalikan kelas agar dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Guru juga membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga harus dapat menerapkan yang sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan individu siswa. Untuk meningkatkan kebahagiaan dan semangat siswa dalam mempelajari matematika, pengajar dan peneliti menentukan konten yang sesuai dengan pendekatan yang akan digunakan sebelum pembelajaran benar-benar dilaksanakan.

Dengan perencanaan yang matang, proses pembelajaran akan berjalan secara sistematis dan rapih, sehingga hal ini tentunya akan mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran dan siswa juga tidak akan mudah bosan dan jenuh dalam belajar.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Index Card Match*

Metode *Index Card Match*, salah satu cara bermitra berdasarkan permainan kartu dengan tanya jawab, digunakan dalam pendekatan pembelajaran matematika. Siswa kemudian mencocokkan kedua kartu tersebut dengan mencari jawaban dan pertanyaan sesuai dengan tulisan yang mereka terima.

Sesuai dengan teori Ani Mufidatul Khuluq bahwa metode *Index Card Match* adalah metode menemukan pasangan kartu yang berisikan soal atau jawaban sesuai dengan kartu yang dipegang masing-masing siswa, kemudian siswa duduk berdekatan dengan pasangannya, lalu siswa diminta maju ke depan seara berpasangan untuk

mempresentasikan kartu yang di dapat, lalu guru bersama siswa mencocokkannya.¹¹⁴

Adapun tahap pelaksanaan dalam pembelajaran Matematika melalui metode *Index Card Match* ada 3 kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pertama yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *Index Card Match* diawali dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran. Siswa antusias menjawab salam dari guru. Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a dan melakukan do'a bersama. Setelah itu guru menanyakan kabar siswa dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi untuk mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Kegiatan kedua ini merupakan kegiatan pokok yang dilakukan, yaitu guru menyampaikan materi. Setelah itu siswa mulai mendengarkan beberapa penjelasan dari guru tentang bangun datar. Setelah selesai guru meminta siswa untuk memahamai lebih detail tentang materi bangun datar.

Langkah selanjutnya dalam metode *Index Card Match* guru menyiapkan kartu *Index* yang berbentuk pertanyaan dan jawaban sebanyak jumlah siswa. Dalam kartu tersebut antara pertanyaan dan jawaban diberi warna yang berbeda. Guru menjelaskan aturan main pembelajaran dengan metode *Index Card Match*. Setelah itu guru membagikan kartu secara acak kepada siswa, masing-masing dari siswa akan mendapatkan satu kartu secara acak baik itu berupa pertanyaan atau jawaban.

Langkah selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk menalar kartu yang di dapatkan. Kartu tersebut pasti memiliki pasangan dimana siswa harus

¹¹⁴ Ani Mufidatul Khuluq, "Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung", (Skripsi, Tulungagung IAIN TULUNGAGUNG, 2016), 33-34.

berfikir terlebih dahulu untuk menemukan pasangan kartu yang sesuai dengan apa yang dia dapatkan. Dalam langkah ini guru memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak merasa bingung dan bisa mengerti.

Guru kemudian menginstruksikan kelas untuk berdiri dari tempat duduk mereka dan mencari pasangan kartu yang diberikan. Siswa akhirnya menemukan pasangan kartu. Untuk berbicara tentang apa yang mereka miliki, siswa diminta untuk berdiri berdampingan.

Fase terakhir melibatkan *guru* memanggil setiap pasangan secara acak dan meminta mereka maju untuk melaporkan temuan mereka ke kelas. Guru dan siswa lain dalam situasi ini memperhatikan apakah jawaban kartu yang dicocokkan sudah benar dan sesuai; jika ya, pasangan itu boleh duduk; Namun, jika jawabannya tidak tepat pada waktu yang ditentukan, mereka dapat diarahkan, selama mereka tidak segera memberikan jawabannya.

- 3) Kegiatan ketiga yaitu penutup. Pada titik ini, *guru* menawarkan kesempatan kepada kelas untuk mengajukan pertanyaan tentang topik apa pun yang mungkin masih belum mereka pahami. Setelah konten pembelajaran selesai, *guru* mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka. Ceramah kemudian ditutup dengan salam dari guru. Setelah menggunakan teknik *Index Card Match* untuk mengajar matematika dalam materi bentuk datar, keterampilan siswa selanjutnya dapat dinilai.

Pada intinya proses pelaksanaan pembelajaran Matematika materi bangun datar menggunakan metode *Index Card Match* dimulai dengan kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan mengabsen. Guru meminta siswa duduk pada tempatnya masing-masing. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa pertanyaan dan jawaban, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Guru mengocok kartu sehingga tercampur antara soal dan jawaban. Guru membagikan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban. Guru meminta setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Guru meminta setiap siswa yang telah menemukan pasangan untuk duduk

berdekatan dan meminta siswa untuk tidak menyebutkan soal dan jawaban yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk maju kedepan membacakan soal dan jawaban yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman lain. Selanjutnya guru dan siswa menyiak apabila kartu yang dipegang sesuai dengan pasangannya maka guru dan siswa lain menjawab “benar” apabila salah guru dan siswa lain menjawab “salah” dan guru membenarkannya yang lainnya soal dan jawaban tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain. Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan dan evaluasi dari hasil diskusi, kemudian guru dan siswa menutup pembelajaran dengan do’a dan salam.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Index Card Match* Mata Pelajaran Matematika Kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak

Hasil belajar siswa kelas II di MI Nahdlatussubban sebelum menggunakan metode *Index Card Match* belum sepenuhnya maksimal, maka dari itu guru harus menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa senang dan mudah untuk memahami materi yang diberikan. Hasil belajar matematika siswa kelas II setelah menggunakan teknik *Index Card Match* Keaktifan siswa di kelas terlihat, dan karena ada aspek playful disana yang mendorong siswa untuk menebak kata pada kartu soal dengan benar selain diam, belajar sangat baik dan nilai tugas yang diberikan telah tumbuh.

Apabila pendekatan tersebut diterapkan sesuai dengan kondisi kelas dan keadaan siswa, metode *Index Card Match* untuk pembelajaran matematika di kelas II dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berkualitas. Akan tetapi hasil belajar akan berkurang jika cara pengajaran tidak sesuai dengan keadaan kelas dan siswa.

Pendapat ini sejalan dengan teori Mardiah Kalsum Nasution bahwa proses pembelajaran yang baik dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang berkualitas. maka *guru* dapat mengimplementasikan peningkatan hasil belajar siswa di kelas dengan menggunakan teknik mengajar yang efektif. Teknik *Index Card Match* dapat dimanfaatkan guru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Index Card Match* Mata Pelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak

Teknik *Index Card Match* memiliki dampak yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran mereka. pemilihan strategi yang baik dapat membantu peningkatan proses pembelajaran selama di kelas. Meskipun di MI Nahdlatussubban, strategi belajar dapat membantu proses pembelajaran siswa. Namun, faktor pendukung dan penghambatnya harus tetap ada. Metode *Index Card Match* pada pembelajaran Matematika di MI Nahdlatussubban memiliki faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung dalam penerapan metode *Index Card Match* Mata Pelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban

Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat menarik minat siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi pelajaran yang diwakili oleh kartu dengan pertanyaan dan jawaban.

Menurut teori Nor Hayati mengemukakan bahwa untuk menggunakan teknik *Index Card Match* secara efektif di ruang kelas dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, *guru* harus memiliki kemampuan yang diperlukan. *Guru* harus dapat memodifikasi informasi yang akan diajarkan saat menggunakan teknik *Index Card Match* dalam situasi ini. Kapasitas *guru* untuk memfasilitasi pembelajaran di kelas. Siswa akan merasa mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran jika pendekatannya menarik dan cocok untuk materi pelajaran.

Siswa yang antusias dengan studi mereka akan merasa lebih mudah untuk belajar dan bersenang-senang saat melakukannya. Karena mereka dapat mempertahankan pengajaran dengan lebih baik saat menggunakan teknik Pencocokan Kartu Indeks, siswa terlibat dan senang. Siswa tidak menjadi bosan karena mereka bersenang-senang sambil belajar. Mereka berkolaborasi dengan siswa lain untuk menemukan solusinya di sini juga. Siswa memiliki kepercayaan diri untuk berdebat atau bertanya tentang masalah.

Pemaparan hal di atas sesuai dengan teori Nor Hayati bahwa dengan menggunakan metode *Index Card Match*

dapat menarik perhatian siswa dan menambah suasana belajar siswa menjadi aktif dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa menapai taraf ketuntasan belajar.¹¹⁵ Hal tersebut yang akan membuat antusias siswa dapat bertambah, serta mudah bagi guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode *Index Card Match*.

Dapat dianalisis bahwa faktor pendukung penggunaan metode *Index Card Match* pada pembelajaran Matematika materi bangun datar di kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak adalah kemampuan guru dalam menciptakan metode *Index Card Match* serta antusias siswa saat pembelajaran.

- b. Faktor penghambat dalam penerapan metode *Index Card Match* Mata Pelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban

Pembelajaran matematika dengan metode *Index Card Match* terhambat karena sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran masih rendah karena dianggap masih kurang aktif dan takut untuk bertanya tentang konsep yang tidak dipahaminya atau mengungkapkan pendapatnya sendiri.

Menurut Nor Hayati bahwa metode *Index Card Match* ini menuntut sifat tertentu bagi siswa atau cenderung untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan siswa membutuhkan waktu yang lama untuk siswa yang masih bingung mencari pasangannya.¹¹⁶

Dengan menerapkan metode *Index Card Match* tersebut guru harus melihat kenyamanan peserta didik, karena metode *Index Card Match* adalah mencari pasangan kartu pada masing-masing siswa yang dapat membuat

¹¹⁵ Norhayati, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Dengan Strategi Index Card Match Pada Siswa Kelas III SDN Tanjung Batu Kec. Kelumpang Tengah Kab. Kotabaru", *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, No. 2, (2020): 3.

¹¹⁶ Norhayati, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Dengan Strategi Index Card Match Pada Siswa Kelas III SDN Tanjung Batu Kec. Kelumpang Tengah Kab. Kotabaru", *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, No. 2, (2020): 3.

suasana kelas menjadi ramai dan akan mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

Bersumber dari teori Nor Hayati bahwa dengan menggunakan metode *Index Card Match* jika diterapkan dalam lingkup kelas besar yang akan mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh dan bisa mengganggu kelas lain yang sedang belajar.¹¹⁷ Dengan menerapkan metode *Index Card Match* tersebut harus melihat kenyamanan siswa, karena suasana kelas akan menjadi ramai.

Dapat dianalisis bahwa faktor penghambat penerapan metode *Index Card Match* adalah siswa tidak memperhatikan guru, siswa kurang aktif saat pembelajaran, membutuhkan waktu yang lama dan lingkup kelas yang besar akan menimbulkan keramaian serta mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

Berdasarkan temuan peneliti tersebut, maka peneliti dapat menganalisis bahwa faktor pendukung pada penerapan metode *Index Card Match* yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode *Index Card Match* serta antusias siswa juga menjadi pendukung kelancaran proses pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match*. Sedangkan faktor penghambat penerapan metode *Index Card Match* yaitu saat pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru, siswa kurang aktif saat pembelajaran, membutuhkan waktu yang lama dan lingkup kelas yang besar akan menimbulkan keramaian serta mengganggu kelas lain yang sedang belajar

¹¹⁷ Norhayati, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Dengan Strategi *Index Card Match* Pada Siswa Kelas III SDN Tanjung Batu Kec. Kelumpang Tengah Kab. Kotabaru", *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, No. 2, (2020): 3.